



Indonesian Journal of Economics,
Management and Accounting

Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting

Vol. 2, No. 1, Januari 2025
Hal 1492-1503

E-ISSN : 3032-0550
P-ISSN : 3032-1891

Site : <https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema>

Analisis Praktik Akad Ijarah Pada Usaha Laundry Pesantren (Studi Kasus Laundry Center Pondok Pesantren Al-Muhibbin Jombang)

Moh. Syamsul Muarif¹, Abdul Wahab Assya'roni²

^{1,2} Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Jombang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Desember 4, 2024

Revised Januari 8, 2025

Accepted Januari 27, 2025

Kata Kunci:

Akad Ijarah,
Laundry,
Pesantren

Keywords:

*Ijarah Contract,
Laundry,
Pesantren*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menilai implementasi Akad Ijarah dalam bisnis laundry center di pesantren tersebut serta mengevaluasi kontribusinya terhadap perekonomian lokal. Metode penelitian melibatkan studi kasus pada laundry center yang dikelola di lingkungan pesantren, dengan wawancara kepada pengelola dan analisis dokumentasi terkait. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan Akad Ijarah pada jasa laundry center di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin telah dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, dengan menghindari unsur riba dan gharar. Kontrak sewa yang diterapkan mematuhi ketentuan yang adil dan transparan. Dampak ekonomi dari penerapan Akad Ijarah di pesantren ini sangat signifikan. Pertama, model ini memberikan akses layanan laundry yang terjangkau bagi santri dan masyarakat sekitar, mendukung kesejahteraan mereka. Kedua, melalui pengelolaan laundry center, pesantren menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan ekonomi lokal. Ketiga, integrasi prinsip ekonomi Islam dalam bisnis ini memperkuat kepercayaan masyarakat dan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih beretika. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Akad Ijarah dalam jasa laundry center di Pondok Pesantren Al-Muhibbin memberikan manfaat ekonomis dan sosial yang positif. Temuan ini memberikan gambaran tentang bagaimana prinsip syariah dapat diterapkan dalam praktik bisnis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan dan inklusif.

ABSTRACT

This study aims to assess the implementation of the Ijarah contract in the laundry center business at the pesantren and evaluate its contribution to the local economy. The research method involves a case study of the laundry center managed within the pesantren environment, including interviews with the managers and analysis of related documentation. The study finds that the implementation of the Ijarah contract in the laundry center services at Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin is in accordance with Sharia principles, avoiding elements of riba (usury) and gharar (excessive uncertainty). The rental contracts in place adhere to fair and transparent terms. The economic impact of applying the Ijarah contract at this pesantren is highly significant. First, this model provides affordable laundry services to students and the surrounding community, supporting their well-being. Second, through the management of the laundry center, the pesantren creates job opportunities and boosts local economic income. Third, the integration of Islamic economic principles into this business enhances community trust and fosters a more ethical business environment. The conclusion of this study emphasizes that the application of the Ijarah contract in the laundry center services at

Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin delivers positive economic and social benefits. The findings provide insight into how Sharia principles can be applied in business practices to sustainably and inclusively enhance community economic development

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Moh. Syamsul Muarif
Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang,
Jombang, Indonesia
Email: syamsul.4121f@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup tanpa bantuan sesama manusia. Dalam kehidupan manusia, mereka akan melakukan apapun untuk kelanjutan hidupnya. Yang didalamnya tidak akan luput dengan kegiatan muamalah. Karena muamalah adalah peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia yang lain. Islam mengajarkan bermuamalah dengan baik sehingga dalam bertransaksi tidak ada yang dirugikan. Etika yang baik juga harus dilakukan dalam bermuamalah sepenuhnya.

Salah satu kegiatan manusia dalam bermuamalah adalah ijarah. Ijarah menurut bahasa balasan. Sedangkan ijarah menurut syara akad mengenai sewa-menyewa dilakukan kedua belah pihak dengan biaya uang telah ditentukan. Dengan adanya ijarah orang yang belum mempunyai barang mereka bisa menyewanya. Orang yang memiliki modal tapi tidak mempunyai tenaga bisa bekerjasama dengan orang yang tidak mempunyai modal. Kegiatan ini tidak akan lepas dalam kehidupan sehari-hari.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Talaq: Ayat 6 :

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجُوهِكُمْ وَلَا تَضَارُّوهُنَّ لِنُضَيْقِيهِنَّ عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولِي حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَأُتْمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُم فَسَتْرَضِعْ لَهُ الْآخَرَ ﴿٦﴾

Artinya: "Tempatkanlah mereka (para istri yang dicerai) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Jika mereka (para istri yang dicerai) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)-mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu sama-sama menemui kesulitan (dalam hal penyusuan), maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya"

Dari maksud ayat di atas adalah bicara secara etimologi berasal dari kata Al ajru yang berarti ganti seperti ungkapan semua amal baik pasti akan mendapatkan pahala sebagai ganti yang lebih baik. Contohnya menyewa orang untuk menyusui anaknya dengan imbalan upah. Dalam transaksi pencucian sering dijumpai antara kedua belah tidak memperhatikan jumlah pakaian, dan konsumen tidak memberi tahu apakah pakaian tersebut terkena najis dan hanya mengetahui berat dari jumlah pakaian tersebut. Sehingga konsumen merasa tidak maksimal dalam penggunaan jasa laundry dan terjadilah komplain [1].

Dalam penggunaan jasa laundry tidak selalu mendapatkan pujian dari konsumen, terkadang jasa usaha laundry tidak profesional justru menimbulkan keluhan dari para pelanggannya. Kesepakatan yang sepakati antara konsumen dan jasa laundry tidak selalu berjalan dengan baik dan mulus [2].

Pelaku usaha laundry terkadang untuk mendapatkan keuntungan dengan cepat biasanya para usaha laundry menyalahgunakan bisnis tersebut. Diantaranya berupa pelayanan yang kurang maksimal,

seperti yang sering dijumpai pada pelayanan jasa laundry. Hal diatas merupakan salah satu kecurangan yang dilakukan oleh usaha laundry. Yang dimana harusnya para usaha laundry memberikan pelayanan yang maksimal pada pelanggan.

Akad ijarah harus memenuhi syarat dan hukum untuk mengetahui sah dan tidaknya dalam proses sewa-menyewa tersebut. Imbalan sangat sensitif dengan kecurangan yang bisa saja terjadi dari konsumen dan pelaku usaha. Pada jasa Laundry akad Ijarah yang berlaku jenis Ijarah a'mal berhubungan sewa jasa, pihak membayar jasa disebut musta'jir, pihak sediakan jasa disebut mu'jir dan upahnya disebut ujarah.

Dalam transaksi akad ijarah terdapat perjanjian antara kedua belah pihak atau lebih untuk disepakati bersama dan dijadikan sebagai akad dalam kegiatan sewa-menyewa. Akad tersebut harus dipenuhi kedua belah pihak dan jika kedua belah pihak tidak dilakukan dengan cara yang baik maka akan terjadi cacat di akad tersebut.

Pondok pesantren Al-Muhibbin selain terdapat belajar mengajar juga mendirikan jasa pencucian pakaian yang dikelola oleh departemen Baitul Mal yang bernama Laundry Center (LC). Departemen Baitul Mal bekerja sama dengan beberapa pemilik usaha laundry yang berada di sekitar pondok. Yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian sekitar dan juga memudahkan para santri agar waktu belajar bisa maksimal.

Laundry Center memberikan kesempatan kepada pemilik usaha laundry yang diberada disekitar pondok untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Jasa laundry yang dikelola oleh Baitul Mal sudah ada sejak dulu, kemudian pada tahun 2021 jasa laundry tersebut berganti program dan diberi nama Laundry Center. Laundry Center termasuk jasa laundry seperti laundry pada umumnya yang menggunakan jasa laundry kiloan. Laundry Center menggunakan akad ijarah al-amal yang mana kegiatan tersebut menggunakan jasa pekerjaan kepada masyarakat.

Berikut proses melaundry di laundry center (LC) :

1. Sebelum akan melaundry para santri diberi nota terlebih dahulu
2. Para santri menulis di bill apa saja yang akan di laundry misal: baju taqwa, sarung, seragam sekolah, dan lain-lain
3. Kemudian para santri memberikan bill dan baju-baju kotoranya kepada pengurus laundry center (LC) untuk diberikan kepada pemilik usaha laundry
4. Para santri bisa mengambil laundrynya setelah 2 sampai 3 hari kemudian
5. Pembayaran laundry bisa langsung diambil dari buku tabungan yang sudah tersimpan di laundry center (LC).

Harga yang direkomendasikan Laundry Center adalah per kilonya dari pakaian yang di laundry. Dalam proses pembayaran pakaian yang di laundry bisa menggunakan tabungan maupun IME para santri, dengan begitu para santri tidak perlu repot-repot untuk membayar. Adapun slip sebelum para santri menggunakan jasa Laundry Center yaitu:

BAITUL MAL AL-MUHIBBIN
PONDOK PESANTREN BUMI DAMAI AL-MUHIBBIN BAHRUL 'ULUM
Jl. KH. Abd. Wahab Chasbullah Gg. II No. 120A Tambakberas Jombang Jawa Timur
Kode Pos : 61451 No. Telp : (0321) 865309
Email : 313baitulmal@gmail.com FB : Baitul Mal Al-Muhibbin WA : 0877 9311 3902

SLIP LAUNDRY CENTER

TANGGAL : Kamar :

NAMA SANTRI :

JUMLAH : PAKAIAN. HARGA :Rp.....

Kaos : Kaos Kaki :

Baju Panjang : Sepatu :

Baju Pendek : Jaket :

Celana Panjang : Selimut :

Celana Pendek : Handuk :

Sarung : Sajadah :

: Kopyah :

PELOUNDRY : Berat : Kg.

**Wajib Cek pakaian saat ambil laundry, sebelum meninggalkan kantor LC*

Gambar 1. Contoh Slip laundry center

Dalam proses mencuci pakaian yang ditawarkan oleh Laundry Center bisa selesai dalam waktu dua sampai tiga hari. Semuanya pakaian bisa diambil dalam keadaan bersih, rapi, dan wangi juga sudah suci.

Tabel 1. Tabel Pemasukan Laundry

No	Tahun	Pemasukan Pelaundry
1	2020	6.000.000
2	2021	7.000.000
3	2022	7.500.000
4	2023	8.000.000

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pemasukan yang didapatkan oleh pelaundry dari tahun 2020 sampai 2023 mengalami peningkatan dan penurunan. Karena dalam proses pencucian jumlah setiap para santri juga berbeda-beda dalam pertahun. Dan bisa terjadi karena bahan mencuci seperti: sabun cuci, pewangi, dan sebagainya biasa terjadi peningkatan harga. Dalam bisnis laundry center (LC) menggunakan akad al-ijarah kepada para pelaundry yang bertempat tinggal di wilayah pondok pesantren Al-Muhibbin. Laundry Center dan pemilik usaha laundry sudah ada kesepakatan awal yang nantinya akan dilakukan bersama.

2. METODE

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tidak akan pernah lepas dalam menggunakan metode guna menyusun pembahasan dalam penelitian. Ketika dalam penelitian tanpa disertai dengan menggunakan metode, maka hasil dari penelitian tidak sesuai dengan kaidah penelitian [3]. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian yang berisi data yang membahas secara rinci dan bukan merupakan numerik atau angka [4].

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mengandung analisis untuk mengidentifikasi suatu kejadian, sikap, kepercayaan, atau pemikiran individu maupun kelompok [5]. Penelitian deskriptif

adalah metode penelitian yang menggambarkan fenomena atau kejadian tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian variabel. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi atau karakteristik suatu populasi, kelompok, atau situasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau kuesioner untuk menjelaskan apa yang terjadi dalam konteks tertentu. Peneliti menggunakan metode kualitatif pada naskah ini sebab untuk memahami serta menganalisis lebih dalam bagaimana praktek akad ijarah al-amal yang dilakukan oleh laundry center (LC).

2.2 Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian untuk mencari informasi dalam penelitian sangat penting karena memastikan keakuratan dan keandalan data yang digunakan sebagai dasar penelitian. Informasi yang tepat membantu menghindari kesalahan interpretasi dan memperkuat argumen yang dibuat. Selain itu, mencari informasi memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi sudut pandang yang berbeda, mengidentifikasi celah dalam pengetahuan yang ada, dan menyusun landasan yang kuat untuk penelitian yang mendalam dan bermakna. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengetahui tentang praktek akad ijarah di laundry center penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana model bisnis ini diterapkan dalam konteks spesifik tersebut. Informasi tersebut dapat membantu dalam memahami efektivitas, kelebihan, dan kelemahan dari praktek tersebut dalam industri laundry. Selain itu, penelitian semacam itu juga dapat memberikan pandangan tentang potensi pengembangan, perbaikan, atau inovasi dalam praktek ijarah di bidang usaha tersebut.

Peneliti juga terlibat dilapangkan dan bekerja sama dengan laundry center (LC) untuk mengetahui praktek akad ijarah al-amal yang dilakukan oleh laundry center (LC) dengan mencari informasi dan mereview. Peneliti juga harus siap untuk memahami metode kualitatif dan penguasaan akad ijarah Al-amal serta menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan [6].

2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti untuk melakukan kegiatann penelitian guna memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian yang dituju adalah laundry center yang berada di Pondok Pesantren Al-Muhibbin yang mana salah satu pondok yang berada dalam yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Pondok Pesantren Al-Muhibbin berada di Jl. KH. Abd. Wahab Hasbulloh Gg. II No. 120A, Tambakberas, Tambak Rejo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 614552, Indonesia. Laundry Center merupakan salah satu tempat melakukan kegiatan jasa pencucian pakaian yang aman tempat sesuai untuk melakukan penelitian tentang praktek akad ijarah dam mencuci baju.

2.4 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat diukur atau dihitung. Ini bisa berupa angka, kata-kata, gambar, atau bentuk lain dari representasi tentang sesuatu. Bisa diartikan menyimpulkan realita permasalahan yang diteliti [7]. Sumber data adalah tempat atau cara di mana data diperoleh atau berasal. Ini bisa berupa survei, sensor, database, observasi langsung, atau sumber lain di mana informasi dikumpulkan.

Penelitian kualitatif yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan tidak angka-angka [8]. Peneliti menggunakan sumber data kualitatif yang mencakup metode-metode seperti wawancara, observasi partisipatif, studi kasus, dan analisis konten. Metode-metode ini fokus pada pengumpulan informasi yang deskriptif dan memungkinkan untuk pemahaman mendalam tentang sikap, perilaku, dan persepsi individu atau kelompok.

Sumber data yaitu sebuah data yang diperoleh. Jika menggunakan media wawancara mak bisa disebut informan, apabila menggunakan observasi maka sumber data itu berupa benda atau proses. Jika

menggunakan dokumentasi maka dokumen itulah yang menjadi data [9]. Cara mencari sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Caranya sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung bisa memberikan informasi kepada peneliti dengan menggunakan metode wawancara, terjun ke lapangan, dokumentasi dan sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari ketua laundry center (LC), karyawan-karyawan, santri, pemilik usaha laundry dan beberapa sumber yang masih berkaitan dengan laundry center (LC) yang dapat memberikan informasi tentang praktek akad ijarah al-amal yang dilakukan oleh laundry center (LC) Pondok Pesantren Al-Muhibbin.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang sudah dikumpulkan atau dibuat oleh pihak lain untuk tujuan lain, dan kemudian digunakan kembali untuk analisis atau penelitian lainnya. Data yang bisa dimiliki oleh peneliti secara tidak langsung [10].

Data sekunder ini peneliti cari dari berbagai sumber antara lain dari beberapa arsip, dokumen, buku atau sumber-sumber yang ada keterkaitannya dengan praktek akad ijarah al-amal di laundry center (LC) pondok pesantren Al-Muhibbin.

2.5 Metode Pengambilan Data

Prosedur pengumpulan data memastikan bahwa informasi yang diperoleh berkualitas tinggi dan dapat diandalkan. Dengan mengikuti prosedur yang tepat, peneliti dapat meminimalkan kesalahan dalam pengumpulan data. Validitas hasil analisis dan memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat. Arikunto menjelaskan bahwa pengumpulan data yaitu sebuah cara yang mampu digunakan oleh peneliti untuk proses pengumpulan data. Yang mana tidak mampu dilihat oleh mata, namun dapat dipahami kegunaanya [11].

Pengumpulan data dalam penelitian bisa menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan memperhatikan suatu fenomena, situasi, atau objek dengan teliti dan sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hal tersebut. Bisa juga diartikan observasi adalah melakukan pemantauan terhadap objek secara langsung [12]. Tujuan melakukan observasi kepada laundry center adalah untuk mengamati secara langsung bagaimana praktek akad ijarah al-amal diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di laundry tersebut. Observasi akan memberikan wawasan tentang bagaimana sistem kerja diterapkan, interaksi antara karyawan dan pelanggan, serta cara penanganan masalah yang mungkin timbul dalam konteks prinsip akad ijarah al-amal.

2. Interview

Interview atau wawancara adalah proses komunikasi terstruktur antara dua pihak atau lebih, di mana satu pihak, yang disebut sebagai pewawancara, bertanya dan pihak lainnya, yang disebut sebagai responden atau narasumber, memberikan jawaban [13]. Tujuan utama dari interview adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan, memahami perspektif atau pengalaman seseorang, atau mengevaluasi kualifikasi atau kandidat untuk suatu posisi atau peran. Proses ini dapat dilakukan secara langsung tatap muka, melalui telepon, atau bahkan melalui media digital seperti video konferensi. Penting untuk melakukan persiapan yang baik sebelum interview, baik sebagai pewawancara maupun sebagai responden, agar proses berjalan lancar dan informasi yang didapat menjadi lebih bernilai. Melalui interview dan wawancara peneliti memperoleh pemahaman dengan jelas dengan peristiwa yang terjadi [14].

Tujuan wawancara di Laundry Center Pondok Pesantren Al-Muhibbin adalah untuk memahami kebutuhan pelanggan, mengevaluasi kinerja karyawan, dan menilai kebutuhan operasional. Selain itu, wawancara bertujuan untuk memperbaiki layanan, mengidentifikasi area perbaikan proses, dan

mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Selanjutnya, interview juga digunakan untuk mempromosikan pertumbuhan bisnis dengan mendapatkan wawasan tentang peluang baru dan ekspansi potensial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah praktek mencatat informasi penting mengenai suatu proses, kegiatan, atau produk untuk referensi dan penggunaan di masa depan. Ini mencakup penulisan, pengarsipan, dan berbagi informasi terstruktur, seperti panduan, instruksi, laporan, dan catatan. Dokumentasi penting untuk pemeliharaan, pengembangan, dan pemahaman yang efektif terhadap sistem, produk, atau proses yang terdokumentasi. Sehingga dokumentasi dapat disebut sebagai cara untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber tertulis yang telah tersedia [15].

Metode dokumentasi digunakan peneliti dengan mengumpulkan beberapa sumber data dan arsip di laundry center (LC) Pondok Pesantren Al-Muhibbin yang sesuai dengan praktek akad ijazah al-amal.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah metode deskriptif analitik, ialah sebuah deskripsi data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata, sebuah gambar namun bukan angka. Data yang terkumpul dari beberapa naskah, interview dokumen dan lain-lain, lalu disimpulkan hingga mampu membuat kejelasan dalam realita tersebut [16]. Teknik analisis data membantu organisasi membuat keputusan yang didasarkan pada bukti, memperkirakan hasil masa depan, mengoptimalkan proses, dan meningkatkan kinerja. Dengan pendekatan yang sistematis dan terarah, teknik ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang kompleks dan peneliti mampu memberikan apa yang peneliti kepada orang lain [17]. Teknik analisis data yang dapat dipahami melibatkan langkah-langkah yang jelas dan terstruktur untuk mengurai data menjadi informasi yang berguna. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang tujuan analisis, pemilihan metode yang sesuai, pemrosesan data yang akurat, dan interpretasi hasil dengan bahasa yang sederhana. Komunikasi yang efektif tentang temuan juga penting untuk memastikan pemahaman yang luas.

Analisis data kualitatif yang bersifat induktif melibatkan proses pengumpulan data tanpa hipotesis awal yang jelas. Ini berarti peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian mencari pola, tema, atau struktur yang muncul secara alami dari data tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti tanpa dibatasi oleh kerangka konseptual sebelumnya. Langkah-langkahnya dapat mencakup pemetaan data, identifikasi tema atau pola, pengelompokan data, dan pembuatan interpretasi yang lebih dalam, maka hipotesis tersebut bisa menjadi konsep ilmiah [18].

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi partisipatif, pengamatan non-partisipatif, analisis dokumen, dan diskusi kelompok. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, dan pemilihan metode tergantung pada tujuan penelitian, konteks, dan karakteristik subjek yang diteliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data dalam konteks analisis kualitatif adalah proses menyederhanakan dan memfilter data yang telah dikumpulkan untuk mengekstraksi inti atau pola yang relevan. Langkah-langkahnya meliputi pemilihan data yang signifikan, pengelompokan data menjadi kategori atau tema, eliminasi informasi yang tidak penting, dan fokus pada aspek yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan analisis. Tujuannya adalah untuk membuat data yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami tanpa kehilangan substansi atau esensi dari informasi yang ada [19].

3. Penyajian Data

Penyajian data membantu peneliti memahami pola, tren, dan hubungan dalam dataset mereka. Ini memungkinkan pengambilan keputusan yang terinformasi, mengarah pada penemuan pengetahuan

baru. Dengan visualisasi yang efektif, informasi kompleks dapat disampaikan dengan jelas kepada pemangku kepentingan, memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik dalam proses penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dan solusi yang lebih tepat sasaran untuk memecahkan masalah yang ada di lokasi tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian adalah langkah penting yang memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan hasil, menafsirkan temuan, dan menyajikan implikasi dari penelitian tersebut. Dengan melakukan penarikan kesimpulan, peneliti dapat memberikan ringkasan yang jelas tentang apa yang telah diketahui dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas dalam bidang penelitian tersebut. Jika data yang disajikan adalah data yang valid, maka kesimpulan tersebut bisa dijadikan data yang bisa dipercaya [20].

2.7 Kebenaran Data

Data dikatakan valid ketika data tersebut tepat, akurat, dan relevan untuk tujuan yang dimaksud. Ini berarti bahwa data tersebut telah dikumpulkan dengan cara yang sesuai, mengikuti metode yang benar, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, data tersebut juga harus sesuai dengan konteks atau lingkungan di mana data tersebut digunakan.

Peneliti memerlukan keabsahan data supaya data yang disajikan terdukung secara ilmiah. Praktek pemeriksaan data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti berada di lapangan penelitian sampai terkumpulnya data selesai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan menguatkan peningkatan kepercayaan data yang terkumpul [21]. Perpanjangan pengamatan ini peneliti mampu mengecek apakah benar data yang diberikan selama ini setelah ada pengecekan terhadap sumber data asli atau sumber data yang lain tidak benar, maka peneliti melakukan kegiatan pengamatan yang lebih luas serta lebih mendalam sehingga data yang diterima pasti kebenarannya [22].

Dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti kembali ke lapangan mencari sumber data dan memastikan apakah data yang peneliti terima sudah valid atau ada kekurangan dalam sumber data tersebut.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan penelitian memainkan peran penting dalam menjamin akurasi data yang dikumpulkan. Ini memungkinkan peneliti untuk mendeteksi detail-detail kecil yang mungkin memiliki dampak besar terhadap hasil penelitian serta memberikan dasar yang kuat untuk analisis dan kesimpulan yang akurat. Cara tersebut maka keabsahan data dan peristiwa dapat dilihat secara pasti dan sistematis [23].

Peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca beberapa referensi buku atau hasil penelitian dan dokumentasi yang ada keterkaitannya dengan praktek akad ijarah al-amal. Sehingga peneliti mampu memberikan deskripsi data yang benar serta sistematis tentang apa yang diamati [24].

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pendekatan penelitian yang menggunakan berbagai metode, data, sumber, atau pendekatan analisis untuk mengonfirmasi temuan atau mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Ini dilakukan dengan menggabungkan informasi dari beberapa sumber atau sudut pandang yang berbeda untuk mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan kaya tentang subjek penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa praktek akad Ijarah pada pelayanan di Laundry center (LC) dipondok pesantren Al-Muhibbin.

Ijarah dalam bahasa bisa diartikan upah atau imbalan sebuah kerja. Biasanya ijarah diartikan dengan *al-ujroh* yang bermaksud pada imbalan atau upah dalam sewa. Kecuali bahasa *al-ajru* merupakan perubahan akad akan diterima pada sebelum akad atau akad akan diterima setelah akad [25]. Ahmad Azhar Basyir menyebutkan dalam bukunya adalah imbalan untuk seseorang yang telah melakukan pekerjaan dengan kesepakatan awal, disisi lain akad ini juga berlaku kepada manusia maupun hewan contohnya menyewa sapi untuk melakukan pembajakan sawah, melakukan orang untuk memperkejakan sesuatu, dan lain sebagainya [26].

Pelaksanaan dalam usaha laundry pada Laundry Center menggunakan akad Ijarah yang sesuai dengan Fatwa DSN-MUI NO:09/DSN-MUI/IV/2000 dan No. 112/DSN-MUI/IX/2017 mengenai akad ijarah dan sudah diatur didalam KUHP Perdata pasal 1548 juga pada pasal 20 ayat 9 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah KHES. Penulis mengamati bahwa jasa Laundry Center dalam pelaksanaan kontrak kepada pemilik usaha laundry menggunakan akad ijarah al-amal. Yang bertujuan untuk memudahkan para pemilik usaha laundry memperjelas kerjasama tersebut sehingga selama proses kerjasama tersebut tidak melenceng dari prinsip-prinsip agama Islam. Dalam hal proses mencuci yang tidak hanya membersihkan pakaian dari kotoran namun juga menjaga agar pakaian tidak najis ketika kembali kepada konsumen.

Penulis mengamati bagaimana pemilik usaha laundry menerapkan akad ijarah al-amal dalam operasional kerjasama mereka. Akad ijarah adalah perjanjian sewa-menyewa dalam hukum Islam, di mana satu pihak (pemilik laundry) menyediakan jasa pencucian dan perawatan pakaian, sementara pihak lain (pelanggan) membayar sewa untuk layanan tersebut. Dalam pengamatan ini, penulis fokus pada bagaimana pemilik usaha laundry mengimplementasikan akad ijarah secara praktis. Pertama, penulis mengevaluasi kontrak layanan yang dibuat antara pemilik laundry dan pelanggan, memastikan bahwa syarat-syarat jasa serta biaya sewa tercantum dengan jelas. Kedua, penulis menilai transparansi dalam pengaturan harga dan pembayaran, memastikan tidak ada unsur riba (bunga) atau ketidakpastian (*gharar*) dalam transaksi. Ketiga, penulis mengamati cara pemilik usaha memastikan bahwa semua layanan yang diberikan sesuai dengan perjanjian dan memenuhi standar syariah. Pengamatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemilik usaha laundry mematuhi prinsip akad ijarah dan menjaga kepatuhan syariah dalam setiap aspek operasionalnya. Dengan demikian, penulis dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penerapan akad ijarah dalam layanan laundry, memastikan keadilan dan kepuasan bagi semua pihak yang terlibat.

Akad ijarah al-amal yang diterapkan petugas Laundry Center mencakup beberapa hal terutama dalam proses pencucian dan SOP yang mengandung akad ijarah al-amal oleh Laundry Center. Yaitu:

1. Pengambilan baju kotor

Dengan SOP mengenai pengambilan baju kotor maka terdapat akad ijarah didalamnya. Pemilik usaha laundry akan disediakan oleh Laundry Center berupa karung untuk membawa pakaian kotor para santri.

2. Penyetoran baju bersih

Pemilik usaha laundry mengembalikan baju santri yang telah dicuci. Sehingga ketika pemilik usaha laundry datang ke kantor Laundry Center sudah membawa pakaian yang bersih, wangi, dan suci dari najis.

3. Pengupahan pada pemilik usaha laundry

Dalam pengumpulan sistem yang diterapkan oleh petugas Laundry Center sama seperti pengupahan pada umumnya. Pengumpulan tersebut dilakukan ketika satu Minggu sekali. Dari situlah akan dihitung berapa kilo setiap harinya yang diterima oleh pemilik usaha laundry. Dan petugas Laundry Center akan benar-benar memperhatikan terhadap pengupahan tersebut dan tentunya tidak ada kecurangan dalam hal tersebut.

Laundry center di Pondok Pesantren Al-Muhibbin dapat memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan adanya laundry center, pondok pesantren dapat menciptakan lapangan kerja bagi warga sekitar, sehingga membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan lokal. Laundry center yang dikelola oleh pondok pesantren dapat memanfaatkan bahan baku dan layanan dari pemasok lokal, mendukung ekonomi komunitas sekitar dan memperkuat jaringan bisnis kecil. Selain itu, laundry center menyediakan layanan yang efisien, menghemat waktu santri memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada kegiatan pendidikan dan pengembangan diri. Keberadaan laundry center juga dapat meningkatkan kualitas hidup di sekitar pesantren dengan menawarkan layanan kebersihan yang terjangkau dan berkualitas. Selain itu, pondok pesantren dapat menggunakan sebagian dari keuntungan untuk mendukung kegiatan sosial, program pendidikan, atau bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi sosial.

Dengan demikian, laundry center di Pondok Pesantren Al-Muhibbin tidak hanya memberikan keuntungan praktis tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengembangan sosial yang lebih luas.

Dalam ekonomi Islam, laundry center dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah dan menerapkan praktik yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah beberapa cara petugas laundry center dapat berkontribusi:

1. Penerapan prinsip ekonomi syariah

Ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang merata. Dengan menentukan harga layanan yang wajar dan terjangkau, laundry center dapat memastikan bahwa pelanggan dari berbagai lapisan masyarakat dapat memanfaatkan layanan tersebut. Laundry center harus menetapkan harga layanan yang adil dan transparan, tanpa unsur riba (bunga) atau gharar (ketidakpastian). Dengan menentukan tarif yang wajar, laundry center memastikan bahwa pelanggan dari berbagai latar belakang ekonomi dapat mengakses layanan, membantu menciptakan keadilan ekonomi dan sosial.

2. Kemitraan dan kerjasama dengan masyarakat

Melalui kerjasama dengan masyarakat lokal, laundry center dapat menciptakan peluang kerja dan usaha bagi penduduk setempat. Ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Kemitraan dengan masyarakat dapat membantu laundry center memahami kebutuhan dan preferensi lokal, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan.

3. Pengembangan usaha kecil dan menengah UKM

Laundry center dapat memfasilitasi akses UKM kepada pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti mudharabah (bagi hasil) atau murabahah (jual beli dengan margin keuntungan). Dengan menyediakan opsi pembiayaan ini, laundry center membantu UKM dalam memperoleh modal yang diperlukan untuk ekspansi dan pengembangan usaha mereka.

4. KESIMPULAN

Penulis mengamati bagaimana pemilik usaha laundry menerapkan akad ijarah al-amal dalam operasional kerjasama mereka. Perjanjian sewa-menyewa berupa menyewa tenaga yang dilakukan terhadap petugas laundry Center kepada pemilik usaha laundry, di mana satu pihak (pemilik laundry) menyediakan jasa pencucian dan perawatan pakaian, sementara pihak lain (Laundry Center) membayar sewa untuk layanan tersebut.

Akad ijarah al-amal yang diterapkan petugas Laundry Center mencakup beberapa hal terutama dalam proses pencucian dan SOP yang mengandung akad ijarah Al-A'mal oleh Laundry Center. Pertama pengambilan baju kotor di kantor Laundry Center lantai 2 pada waktu yang telah ditentukan.

Kedua penyeteroran baju bersih para santri yang sudah dicuci, dalam penyeteroran baju bersih para pemilik usaha laundry harus mampu memberikan pelayanan yang baik seperti baju yang sudah bersih, wangi, dan suci. Ketiga pengupahan kepada pemilik usaha laundry yang dilakukan pada satu minggu sekali dengan perhitungan berapa jumlah perkilo setiap pengambilannya dengan harga Rp. 4.500 kg.

Laundry center di Pondok Pesantren Al-Muhibbin dapat memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan adanya laundry center, pondok pesantren dapat menciptakan lapangan kerja bagi warga sekitar, sehingga membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan lokal. Keberadaan laundry center juga dapat meningkatkan kualitas hidup di sekitar pesantren dengan menawarkan layanan kebersihan yang terjangkau dan berkualitas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam yang membuat kemanfaatan kepada masyarakat sekitar contohnya dalam meningkatkan UMKM yang pengupahannya sama dengan UMR kabupaten Jombang, bekerjasama dan bermitra dengan masyarakat disekitar pondok.

Dengan demikian, laundry center di Pondok Pesantren Al-Muhibbin tidak hanya memberikan keuntungan praktis tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengembangan sosial yang lebih luas.

REFERENSI

- [1] Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid, (Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema, 2014), h. 388
- [2] Laili Rachmah Wati, Pengelolaan Jasa Laundry Pakaian Menurut Hukum Islam (Studi Di Laundry Syaiah Hasanah Cilegon), Skripsi, (Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sulatan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), 2
- [3] Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 73-74.
- [4] Lexy J. Moleang, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3.
- [5] Bactiar S Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010, 50.
- [6] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019)h. 294
- [8] Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, h. 76
- [9] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.
- [10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107.
- [11] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019) h. 296
- [12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134
- [13] Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. h. 93
- [14] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.
- [15] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019) h. 305
- [16] Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Panggilan Data Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 431.
- [17] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.
- [18] Emzir, *Metodologi Penelitian Analisis Data*, cet2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 85.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 320.
- [20] Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian*, h. 129
- [21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 321-330.
- [22] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 248.

- [23] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008),h. 271.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008),h. 272.
- [25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008),h. 272.
- [26] Kumedi ja'far, *Hukum Perdata Islam*, (Bandar Lampung: permadanet publishing, 2016).h. 141
- [27] Ahmad Azhar Basyir, "*Hukum Islam Tentang Wakaf, Ijarah Syirkah, Al-ma'rif*". (Bandung: t,np 1995), h. 24